



Analisis Pelaksanaan Program Pojok Baca Kampung Literasi Karya Mulya Kota Palembang

Felisha Dwi Septiana¹, Azizah Husin², Shomedran³
^{1,2,3} Universitas Sriwijaya

Alamat: Jalan Merdeka No. 74 Desa Tanjung Batu Seberang, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir,
Provinsi Sumatera Selatan
E-mail: azizahhusin@fkip.unsri.ac.id¹

Abstract : *This study aims to determine the implementation of the Karya Mulya Literacy Village program in Palembang City. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. The subjects of this study were 5 people consisting of 1 manager, 1 tutor, and 3 students. The results of this study indicate that the planning aspect has been carried out in accordance with the needs of the community, the targets of its activities, the activity schedule, the budget, and the effective cooperation plan. In terms of implementation, there are sufficient facilities, students who attend regularly, and the methods used in accordance with literacy activities that have been carried out consistently. In terms of evaluation, it has also been quite good with ongoing evaluation. In terms of supporting factors, there is family support so that students are enthusiastic about coming to the reading corner. The inhibiting factors are influenced by the students' sense of inferiority when reading in public, limited time that interferes with the concentration of students, the lack of volunteers who are willing to contribute, and the lack of training activities for tutors.*

Keywords: *Implementation, Literacy, Literacy Village*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Kampung Literasi Karya Mulya Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian ini 5 orang yang terdiri dari 1 pengelola, 1 tutor, 3 warga belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sasaran kegiatannya, jadwal kegiatan, anggaran biaya, maupun rencana kerjasama yang sudah efektif. Pada aspek pelaksanaan tersedianya fasilitas yang mencukupi, warga belajar yang rutin hadir, serta metode yang digunakan sesuai dengan kegiatan literasi yang sudah dilakukan dengan konsisten. Pada aspek evaluasi juga sudah cukup baik dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan. Pada faktor pendukung adanya dukungan keluarga agar warga belajar semangat datang ke pojok baca. Adapun faktor penghambatnya dipengaruhi oleh rasa minder warga belajar saat membaca di depan umum, keterbatasan waktu yang mengganggu konsentrasi warga belajar, kurangnya relawan yang mau berkontribusi, serta kurangnya kegiatan pelatihan untuk tutor.

Kata kunci: Pelaksanaan, Literasi, Kampung Literasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar masyarakat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Untuk mencapai hal ini diperlukan upaya dengan menerapkan literasi dasar. Pentingnya untuk menguasai literasi dasar masyarakat akan mampu memahami dan lebih mudah sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk belajar tentang literasi beberapa masyarakat masih terkendala mengikuti pendidikan formal, maka masyarakat harus mengikuti pendidikan nonformal untuk bisa melanjutkan

Received: Februari 15, 2025; Revised: Maret 20, 2025; Accepted: April 07, 2025;

Published: Mei 30, 2025

pendidikan yang tertunda dan bisa menguasai literasi dasar. Seperti yang diungkapkan Husin, & Indriyani, (2022) bahwa pendidikan dapat diakses sepanjang hidup melalui jalur dan jenjang yang dilakukan baik dalam sistem sekolah maupun luar sekolah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan terdapat 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang dapat saling memperkaya dan melengkapi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, namun tetap dapat diselenggarakan secara terstruktur dan bertahap. Pendidikan non formal bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan program pendidikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hadirnya pendidikan nonformal dapat menjadi penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal (Syahputra, & Shomedran, 2023). Pendidikan nonformal juga bisa dilaksanakan melalui satuan pendidikan nonformal, salah satunya melalui kegiatan yang diadakan di Kampung Literasi.

Program kampung literasi merupakan tempat atau komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi masyarakat, khususnya pada kelompok yang dianggap memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, seperti anak-anak, remaja, dan ibu ibu. Upaya yang sangat penting yang dikenal sebagai Kampung Literasi bertujuan untuk memperbaiki akses ke pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan non-formal dan pemberdayaan literasi di tingkat komunitas. Program yang ada pada kampung literasi juga bermanfaat mengurangi tingkat kemiskinan, dengan Literasi yang baik, terutama dalam aspek finansial dan kewirausahaan, bisa membantu masyarakat untuk menemukan peluang ekonomi yang lebih baik (Rofii, dkk, 2020). Kemampuan literasi yang baik dapat membantu seseorang untuk berpikir kritis dan membuat keputusan. Oleh karena itu, literasi adalah hal yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan informasi sudah dianggap sebagai kebutuhan penting untuk memudahkan masyarakat untuk melakukan apa pun, tidak mungkin untuk mencapai sesuatu dengan cara yang lebih praktis dan efektif tanpa literasi (Silaen, & Hasfera, 2018).

Salah satu penyebab masalah sosial seperti keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan adalah masyarakat yang tidak memiliki akses ke informasi dan tingkat pendidikan yang rendah (Husin, dkk, 2020). Hal ini terkait dengan kemampuan literasi yang rendah, yang berdampak besar pada proses pencernaan informasi. Sebaliknya, jika masyarakat memiliki literasi yang tinggi, mereka akan mampu mengakses informasi dengan tepat, dan informasi tersebut akan mendorong masyarakat untuk bertindak dengan cara yang mudah dan cepat. Untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas maka literasi sangat penting karena

kemampuan seseorang untuk mengolah informasi melalui proses membaca dan menulis terlebih dahulu. Untuk bisa mencapai SDM yang berkualitas, masyarakat harus berkunjung dan mengikuti kegiatan pada pendidikan nonformal salah satunya di kampung literasi.

Seperti yang kita ketahui bahwa pojok baca merupakan tempat khusus yang disediakan untuk kegiatan membaca yang dilengkapi dengan rak buku, tempat duduk yang nyaman, dan koleksi bacaan seperti buku cerita, majalah, atau komik. Pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan memberikan akses yang mudah serta menyenangkan terhadap bahan bacaan. Maka dari itu masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara lebih aktif dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, literasi sangat penting untuk pembangunan ekonomi. Peluang kerja yang lebih baik, kesempatan untuk berwirausaha, dan keterlibatan dalam ekonomi kreatif dan inovasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada mengeksplorasi dan memahami setiap fenomena individu dan kelompok, menemukan masalah sosial, membuat pertanyaan yang sudah disusun, dan kemudian menjelaskan makna data. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung pada program pojok baca di Kampung Literasi Karya Mulya Kota Palembang.

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui informan yang di wawancarai secara langsung bersama pengelola, tutor, dan warga belajar di lokasi penelitian Kampung Literasi Karya Mulya Kota Palembang. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari menelaah sumber buku bacaan, study histories, artikel, dan data-data yang diperoleh dari kampung literasi karya mulya untuk memperkuat penemuan dan serta melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melakukan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan pengujian terhadap kebasahan data. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, namun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis terhadap data. Analisis data kualitatif merupakan analisis yang dilakukan terhadap data-data non-angka seperti hasil wawancara, bacaan dari buku-buku, dan artikel. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan program Kampung Literasi Karya Mulya Kota Palembang dalam mendapatkan hasil penelitian dan untuk keperluan mendapatkan data yang diperlukan melalui survey lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang paling mendasar untuk melakukan program, dengan tujuan perencanaan ini adalah untuk menentukan program literasi yang cocok bagi masyarakat. Perencanaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan arah sasaran demi mencapai tujuan, perencanaan merupakan pemilihan serangkaian kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa, perencanaan yang baik dapat di capai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang (Nengsih & Husin, 2023).

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya (Shomedran, 2021).

Rencana program di kampung literasi karya mulya sudah di buat dengan terstruktur dan sudah dipertimbangkan dengan baik. Pengelola dan tutor di kampung literasi karya mulya sudah menyiapkan perencanaan sebelum memulai kegiatan pojok baca. Kegiatan pojok baca telah direncanakan melalui proses identifikasi kebutuhan melalui survei dan diskusi dengan warga serta tokoh masyarakat. Fokus utama program ini adalah meningkatkan kemampuan literasi dasar, seperti baca-tulis, digital, numerasi, dan sains, dengan perhatian khusus pada anak-anak prasekolah yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Perencanaan di kegiatan pojok baca dilakukan dengan anggaran biaya yang telah disusun dan mencari sumber alternatif pendanaan, serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, termasuk koleksi buku dan fasilitas pojok baca. Dilanjutkan dengan kerjasama dengan institusi

seperti kantor pos, perpustakaan, dan dinas terkait untuk mendukung penyediaan buku dan alat peraga, serta pelatihan bagi tutor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pojok baca pada program kampung literasi karya mulya ini sudah dilakukan dengan baik dan mempertimbangkan segala aspek untuk kebutuhan warga belajar itu sendiri sehingga perencanaan ini dapat dikatakan efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Herwina dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa sebagai salah satu penyedia layanan pendidikan melalui program literasi dilakukan secara terprogram, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan program literasi yang terencana dengan baik mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pada dasarnya perencanaan merupakan tolak ukur dalam pengelolaan bagi ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan di kampung literasi karya mulya pada kegiatan pojok baca dapat dikatakan efektif karena sudah memuat identifikasi kebutuhan masyarakat, penetapan tujuan dan sasaran, penyusunan jadwal kegiatan, anggaran dan sumber daya, serta rencana kerja sama. Rencana program tersebut juga mempertimbangkan latar belakang warga belajar yang berbeda-beda sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari warga belajar itu sendiri.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses realisasi dari perencanaan pengajaran yang telah disepakati bersama antara pendidik dan warga belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan merupakan langkah krusial dalam manajemen yang menghubungkan perencanaan dengan tindakan nyata. Tanpa pelaksanaan yang efektif, rencana yang telah disusun tidak akan memberikan hasil yang diinginkan (Nengsih & Husin, 2023). Pelaksanaan program literasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program literasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tentu mengacu pada perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Salah satu tanda bahwa sebuah masyarakat merupakan komunitas pembelajar yakni adanya masyarakat yang sadar dan melek informasi, serta masyarakat intelektual. Pelaksanaan merupakan langkah krusial dalam manajemen yang menghubungkan perencanaan dengan tindakan nyata. (Khoiruddin, 2019). Tanpa pelaksanaan yang efektif, rencana yang telah disusun tidak akan memberikan hasil yang diinginkan.

Pelaksanaan di kampung literasi karya mulya memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar, rak buku, dan alat printer, serta menawarkan berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, diskusi, dan pelatihan keterampilan dasar dengan pendekatan partisipatif. Meskipun

partisipasi masyarakat masih rendah, ada peningkatan dengan keterlibatan relawan dan dukungan orang tua yang aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pojok baca diadakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, dengan kehadiran yang umumnya konsisten meskipun ada tantangan seperti cuaca dan absensi. Metode pembelajaran bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, dan pembelajaran online menjelang ujian. Secara keseluruhan, antusiasme warga belajar meningkat, namun perlu peningkatan dalam kualitas materi dan pendampingan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Paluvi dkk (2023) mengatakan bahwa kegiatan pojok baca gerakan literasi yang dilaksanakan sudah cukup memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya program tersebut, yaitu untuk meningkatkan budaya baca Literasi. Penting dalam membentuk dasar-dasar pembelajaran yang kuat dan mengembangkan keterampilan literasi pada anak-anak. Literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik, serta menggunakan pengetahuan ini untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kampung literasi karya mulya pada kegiatan pojok baca dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan narasumber yang merupakan warga belajar kegiatan pojok baca bahwa dengan adanya kegiatan pojok baca ini warga belajar merasa nyaman dan senang dengan suasana belajar yang santai, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca dan menulis, terutama dalam menulis puisi dan cerita. Pengajaran yang dilakukan oleh tutor dinilai sabar dan menyenangkan, sehingga peserta merasa tidak tertekan dan lebih mudah memahami materi.

Evaluasi

Evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dan serta mengetahui penyebab-penyebabnya yang selanjutnya hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan (Andini,dkk, 2020). Evaluasi merupakan suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi kebijakan tentang kelayakan dan kebermanfaatan tujuan dan dampak suatu program dalam upaya memberi masukan bagi pembuat keputusan, untuk melayani kebutuhan-kebutuhan akuntabilitas, dan memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang terjadi (Nengsih & Husin, 2023).

Evaluasi yang dilakukan di kampung literasi karya mulya pada kegiatan pojok baca dengan membuat evaluasi bulanan dalam memantau perkembangan warga belajar. Dengan sistem pencatatan berbasis portofolio, setiap individu memiliki catatan perkembangan yang jelas.

Selain itu, penggunaan jurnal pembelajaran harian, daftar kehadiran, dan pengamatan langsung terhadap minat baca serta kemampuan pemahaman bacaan juga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan peserta. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas membaca, kemampuan merangkum, dan penulisan pengalaman pribadi, bahkan beberapa peserta sudah mampu membuat cerita pendek sederhana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fathonah (2023) mengungkapkan bahwa evaluasi bulanan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan atau kemajuan anak-anak dalam membaca dengan kategori tingkatan progress yang lambat hingga sedang. Hal ini dijadikan sebagai evaluasi untuk pembelajaran di minggu berikutnya sehingga perkembangan membaca anak-anak semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi di kampung literasi karya mulya pada kegiatan pojok baca sudah dijalankan dengan baik dan dapat dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara narasumber yaitu warga belajar yang merasa peningkatan kepercayaan diri dalam membaca dan menulis, serta menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Faktor pendukung & penghambat

Faktor pendukung adalah segala hal yang mendorong atau memfasilitasi terjadinya suatu proses atau pencapaian tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang menghambat atau menghalangi proses tersebut. Maka dengan memahami faktor pendukung dan penghambat yang ada, individu atau organisasi dapat merencanakan strategi yang tepat untuk memaksimalkan peluang dan mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi (Syafuruddin, 2018). Faktor pendukung adalah kondisi yang membantu atau meningkatkan efektivitas suatu proses atau kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah kondisi yang menghalangi atau mengurangi efektivitas suatu proses atau kegiatan (Andini, dkk, 2020).

Mengenai faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan pojok baca di kampung literasi karya mulya menurut hasil wawancara bersama pengelola dan tutor bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya relawan dan pelatihan untuk tutor, serta rasa minder di kalangan warga belajar saat membaca di depan umum. Selain itu, keterbatasan waktu akibat pekerjaan lain juga menghambat konsistensi proses belajar. Adapun menurut warga belajar mengatakan bahwa dukungan keluarga dan semangat untuk belajar tetap ada, meskipun ada kesulitan dalam membagi waktu dan rasa percaya diri yang masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Farlidy dkk (2024) Faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah seperti tersedianya perpustakaan, pojok baca di

berbagai area sekolah, poster-poster penunjang literasi, gazebo untuk siswa membaca, dan didukung oleh orangtua. Selain itu terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yaitu terbatasnya waktu, buku yang tersedia kurang bervariasi dan sarana prasarana yang kurang terawat. Tetapi pada penelitian ini terdapat sedikit beda pada sarana prasarana, karena di kampung literasi karya mulya sudah mencukupi dan terawat.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pojok baca di Kampung Literasi Karya Mulya didukung oleh semangat belajar warga serta dukungan dari keluarga. Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Faktor penghambat utama meliputi kurangnya relawan dan pelatihan untuk tutor, rasa minder warga saat membaca di depan umum, serta keterbatasan waktu karena pekerjaan lain yang mengganggu konsistensi belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pelaksanaan Kampung Literasi Karya Mulya Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesadaran literasi di masyarakat. Hasil dari analisis pelaksanaan Program Kampung Literasi di Kota Palembang menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan sudah dilakukan dengan efektif, pada aspek pelaksanaan sudah dilakukan dengan konsisten, serta pada aspek evaluasi sudah dilakukan dengan evaluasi yang berkelanjutan. Adapun pada aspek faktor pendukung baik dari pengelola, tutor maupun warga belajar adalah sudah cukup banyak dukungan dari berbagai pihak yang memperkuat keberhasilan program. Namun, pada faktor penghambat terdapat hambatan seperti kurangnya relawan, pelatihan untuk tutor, rasa minder warga saat membaca di depan umum, serta keterbatasan waktu karena pekerjaan lain yang mengganggu konsistensi belajar warga belajar.

Keberhasilan kampung literasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat itu sendiri. Sinergi antara komponen-komponen ini dapat mempercepat pencapaian tujuan dari program kampung literasi, seperti meningkatkan akses terhadap sumber belajar, memperbaiki pola pikir masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Secara keseluruhan, Kampung Literasi Karya Mulya Kota Palembang ini memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat komunitas, namun diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memperluas jangkauan program agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, di temukan fakta bahwa untuk ke empat indikator yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat di kegiatan pojok baca Kampung Literasi Karya Mulya sudah efektif. Namun di temukannya fakta bahwa indikator faktor penghambat masih terdapat hambatan yang belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N., Hakim, I. A., & Husin, A. (2020). Pelaksanaan Literasi Dasar oleh Komunitas Sobat Literasi Jalanan Kota Palembang. Palembang (ID): Universitas Sriwijaya.
- Ansari, M. I., & Saidah, N. (2020). Program Kampung Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD/MI Desa Pandulangan Hulu Sungai Selata. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 60-72
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Adhimi, dkk. 2019. “Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8 (3): 217–26.
- FarliDYa, T., Magdalena, I., & HuliAtunisa, Y. (2024). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN KAMPUNG BAMBU 3 KABUPATEN TANGERANG. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2), 41-50.
- Fathonah, W., Mina, E., Wigati, R., & Kusuma, R. I. (2023). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pada Anak Melalui Program “Kampung Literasi” di Desa Banyumekar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara*, 2(1), 28-33.
- Herwina, W., Sulistio, F., dan Qomariah, D. N. (2021). Peran komunitas ngejah dalam mensukseskan program literasi melalui taman baca masyarakat AIUEO. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (1), 91-96.
- Husain, M. Aziz (2022) Pemberdayaan masyarakat melalui program kampung literasi di rumah baca ceria. *Jurnal Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Husin, A., & Guntara, M. A. (2021). Dampak Eksploitasi Anak Dalam Bidang Pendidikan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 947-958.
- Husin, A., & Indriyani, D. S. (2022). Character Education Cares about the Environment in the Family. *education*, 16(1)
- Husin, A., Maharani, S. D., & Sumarni, S. (2020). Teachers’ perceptions of environmental care education in elementary schools. *Creative Education*, 11(09), 1802.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 1, Nomor 1, Maret 2015 <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi> ISSN: 22477-5150.
- Kemendikbud. 2017. Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291-319.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Muslimah, A., & Ganggi, R. I. P. (2019). Gerakan One Home One Library dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kunci Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 111-120.
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., & Arahmat, R. (2023). Pengelolaan pembelajaran program pendidikan luar sekolah. *Bening Media Publishing*.
- Paluvi, I., Mulia, I. T., Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262-265
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., & Nahdi, D. S. (2022). Kampung Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Nurul Huda Sindanghaji Palasah Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 162-170.
- Shomedran, S. P. *Desain Perencanaan Program Pendidikan Luar Sekolah (Kompilasi Desain Program Pelatihan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan)*. Bening Media Publishing.
- Syaputra, R., & Shomedran, S. (2023). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 17-34.
- Silaen, Yoseva, & Dian Hasfera. (2018). Membangun Generasi literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi “Tanah Ombak”. Shaut Al-maktabah: *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. Vol.10 No.2, 103-118.
- Subawa, P. (2019). Membudayakan Jiwa Literasi Pada Proses Pendidikan Agama Hindu Terhadap Generasi Muda. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 3(1), 50-56.
- Triawan, Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)